

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman maka dunia usaha dan industri juga mengalami perkembangan yang semakin pesat. Dengan adanya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi bisa terwujud. Laba bagi perusahaan merupakan dasar pengembalian keputusan dimasa depan. Namun bagi investor, laba merupakan dasar penelitian kelayakan investasi suatu perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk di investasikan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, investor perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya sebagai sarana berinvestasi. Pasar modal atau yang di kenal dengan Bursa Efek Indonesia adalah satu tempat investasi dalam bentuk saham pada suatu perusahaan.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor dalam investasinya adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Menurut Widodoatmojo (2005:239) Harga Saham adalah harga di bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan dan penawaran.

Harga saham dapat menunjukkan nilai perusahaan atau emiten. Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan dapat berarti pula memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Namun pada umumnya, kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan masih berpengaruh secara dominan terhadap pembentukan harga saham.

Prediksi untuk mengetahui turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. menurut Rusdin (2010:66), pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk

pengambil keputusan bagi para investor mengenai kapan sebaiknya harus membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Laporan keuangan perusahaan merupakan dasar dari perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa mendatang. Perhitungan rasio-rasio ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga bisa dijadikan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning per Share (EPS)*.

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89). Besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dapat diukur ROI akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Menurut Tandililin (2001:236), besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin

tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin tinggi pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M, 2006:195). EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham di bagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena hal itu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya yang dapat dilihat dari nilai EPS. EPS juga merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor karena merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan, dan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

Rasio Return On Investment (ROI), dan Earning per Share (EPS) merupakan indikator untuk memilih investasi saham yang baik, sebab rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan yang nantinya diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya dalam perusahaan tersebut, semakin besar kedua rasio ini semakin bagus. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham akhir transaksi (*closing price*) yang diperoleh dari laporan keuangan tiap perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011.

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI**  
**Tahun 2016**

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	1,085
2	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	1,390
3	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.	50
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	5,100
5	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.	1,520
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,475
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2,130
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	11,975
9	PTSP	PT Pioneerindo Gournet International Tbk.	690
10	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	136,000
11	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	1,100
12	STTP	PT Siantar Top Tbk.	690
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.	3,900
14	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2,110
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	1,465
16	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk.	4,230
	Rata-rata		1,610

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & ICMD

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011 adalah sebesar 31,982. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 359,000 sedangkan harga saham terendah sebesar 50 dimiliki oleh PT. Davomas Abadi Tbk.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas juga terlihat bahwa perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata lebih banyak dari pada sebaliknya. Hal ini terlihat pada beberapa perusahaan dengan kode ADES, CEKA, DAVO, FAST, INDF, MYOR, PTSP, PSDN, SKLT, STTP, SMAR, AISA, TBLA dan ULTJ. Sedangkan perusahaan dengan harga saham di atas rata-rata industri hanya dimiliki oleh dua perusahaan yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Tingginya harga saham perusahaan tersebut diprediksi karena perusahaan mampu mendayagunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki secara efektif dalam menghasilkan keuntungan. Bagi investor, semakin meningkatnya laba bersih perusahaan maka semakin besar potensi pembagian dividen yang dapat diterima oleh pemegang saham. Semakin besar potensi tingkat keuntungan tersebut maka akan mendorong investor untuk membeli saham pada perusahaan emiten tersebut. Permintaan terhadap saham akan semakin meningkat pada gilirannya akan cenderung meningkatkan harga saham tersebut ke depannya. Untuk itu investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan

umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T. Frieddlob (1993: 3) sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Penelitian tentang hubungan antara rasio ROI terhadap harga saham telah banyak dilakukan salahsatunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008). Hasil penelitiannya menyebabkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Desmoon King Romalo (2007)

menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu dengan menyebutkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai hubungan EPS terhadap harga saham yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) menyebutkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Heri Rahmantono (2008) yang menyebutkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio ROI dan EPS yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini harga saham merupakan variabel (Y) yang diteliti berdasarkan variabel (X) yang dalam penelitian ini adalah ROI dan EPS. Dalam kaitan itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016. Fokus masalah pada penelitian ini adalah menjelaskan dan menganalisis perkembangan *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS), serta bagaimana pengaruh dari ROI dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.



Selain itu terdapat inkonsistensi penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Hasil penelitian oleh Budi Susetyo, Tabrani dan Khadijah (2008) menyebabkan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Desmoon King Romalo (2007) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu dengan menyebutkan bahwa variabel ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk penelitian EPS terhadap harga saham, Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) menyebutkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda dalam penelitian Dina Lestari (2009) yang menyebutkan bahwa rasio EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga membutuhkan penelitian lanjutan yang mengenai masalah tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menganalisa harga saham yang dipengaruhi oleh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS).

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan menjadi bahan rujukan yang dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut S. Munawir (2007:84) *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

### **1. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham Perusahaan**

Menurut Agus Sartono (2010: 123), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan,

maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Indah Nurmalasari (2009), Titi Deitiana (2011) dan Yoga Pratama Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian di atas semakin meyakinkan bahwa terdapat hubungan pada ROI dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran bahwa ROI berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.

## **2. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Menurut Tjiptono dan Hendry, 2001:139 *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa

besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp.xxx,- per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*). (Sofyan Harahap, 2007:299). Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa, bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh para investor, karena nantinya ketika memilih untuk membeli suatu saham perusahaan, maka mereka akan menjadi pemegang saham biasa atas perusahaan tersebut. Nilai yang besar pada EPS akan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Pada dasarnya seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return* besar dari investasinya. EPS menggambarkan tingkat *return* yang akan didapat investor ketika ia menanamkan investasinya. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham

dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula. Dalam penelitian oleh Yoga Pratama Putra (2013) dan Indah Nurmalasari (2009) keduanya menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham. Walaupun terdapat penelitian lain yang malah menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh pada harga saham, namun itu hanya sebagian kecil penelitian saja. Hal ini semakin meyakinkan peneliti, berdasarkan teori, kerangka berfikir dan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016.

### **3. Pengaruh ROI dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan**

Apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan.

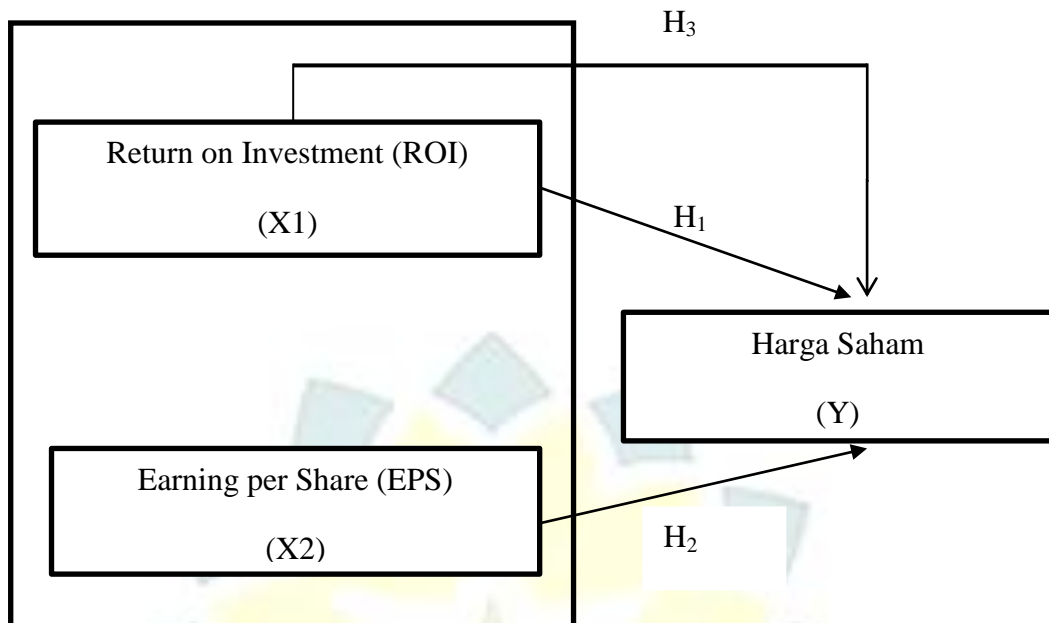
Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Indah Nurmalasari (2009), Titi Deitiana (2011) dan Yoga Pratama Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka

ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh *return*, sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dengan peningkatan EPS perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat pula. Dalam penelitian oleh Yoga Pratama Putra (2013) dan Indah Nurmalasari (2009) keduanya menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS adalah variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lainnya dalam mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis yang dibuat maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran teoritis seperti digambarkan pada gambar 1.1





Sumber : Diolah Peneliti (2017)

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

Penelitian yang dilaksanakan ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

**Tabel 1.2**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Raja Lambas J. Pangabean (2005)	Analisis perbandingan korelasi EVA dan ROE terhadap harga saham LQ45 di BEJ	EVA, ROE, dan harga saham	Eva mempunyai korelasi signifikan terhadap harga saham



No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
				sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Desmon King Romalo (2007)	Pengaruh ROA, ROE, ROI, DER, BV, PER SHARE terhadap harga saham	ROA, ROI, ROE, DER, BV PER SHARE dan harga saham	ROA, ROE, ROI, DER dan BV secara simultan mempengaruhi harga saham properti secara parsial hanya BV yang menunjukkan pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti di BEJ
3	Budi Susetyo, Tabrani dan	Pengaruh Devidend per Share dan Return on	DPS, ROI, dan Harga	DPS dan ROI secara parsial

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
	khadijah (2008)	Investment terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Saham	dan simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ
4	Robin Wiguna & Sri Mendari (2008)	Pengaruh Earning per Share dan tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI	EPS, tingkat bunga SBI, dan harga saham	Berdasarkan hal uji terbukti bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

5	Heri Rahmantono (2008)	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Basic Earning Power (BEP), dan Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2004-2006	EVA, ROS, BEP, EPS, dan harga saham	Secara bersama-sama EPS, ROS, BEP, dan EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel EPS, ROS, BEP, dan EVA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
6	Ina Rinati (2009)	Pengaruh return on assets, ROE dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	NPM, ROA, ROE, dan harga saham	NPM, ROA, ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya ROA yang

				memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian terdahulu diolah oleh peneliti (2017)

### G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Hipotesis I :** *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham.

**Hipotesis II :** *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Hipotesis III :** *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.